

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah tahapan penyusunan laporan yaitu dengan menyusun semua data yang telah diperoleh di lapangan. Baik bersumber dari informan maupun hasil pengamatan dalam bentuk laporan yang tentunya disesuaikan dengan PPKI (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah) IAIN Madura.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa di SMP Ma'arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan. b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa di SMP Ma'arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan.

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil wawancara, pengamatan (Observasi) maupun analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka paparan data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Profil sekolah

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Maarif 12 Desa Kertagena Laok, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. SMP Maarif 12 ini berlokasi di Jl. Masjid Al-Mubarak, Gunung Malang I, Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan, tepatnya di sebelah selatan pasar sidorame dan sebelah utara SDN Kertagena Laok 1.

Di SMP Maarif 12 Pamekasan bekerja 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru PNS, 1 orang operator, 1 orang tata usaha (TU), 14 orang guru tetap, dan 1 orang imam sholat.

Adapun jumlah siswa di SMP Maarif 12 Pamekasan pada tahun pelajaran 2019-2020 secara keseluruhan berjumlah 50 siswa, dengan 14 Siswa kelas VII, 19 siswa kelas VIII dan 17 siswa kelas IX, yang terbagi dalam 3 kelas atau rombongan belajar, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelas VII 14 siswa, 6 laki-laki dan 8 perempuan
- 2) Kelas VIII 19 siswa, 13 laki-laki dan 6 perempuan

3) Kelas IX 17 siswa, 11 laki-laki dan 6 perempuan

Adapun struktur organisasi sekolah di SMP Maarif 12 Pamekasan tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah: Yulian Wahyudi, S. Pd
- 2) Wakil kepala sekolah: Moh. Rahmat, S. Pd
- 3) Ka. Komite sekolah: Abd. Wahid
- 4) Ka. TU: Agus Zainur Rahman, S. Kom
- 5) Bendahara: Ismail Ali, A. Md
- 6) Ur. Kurikulum: Sri Yulianti, S. Pd
- 7) Ur kesiswaan: Mohammad Subliyanto, S. Pd
- 8) Ka. Laboratorium: Syamsul Hadi, S.PdI
- 9) Humas: Hepdur
- 10)Ka. Perpustakaan: Maisaroh, S.H.I
- 11)Ka. Bimbingan Konseling: Ellihatin, S. Pdl
- 12)Operator: Mohammad Amin

b. Visi dan Misi sekolah

Visi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan demi terwujudnya masyarakat madani yang cerdas, kreatif dan berakhlaq karimah.

Misi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik maupun non akademik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) dan PAKEM (Pembelajaran aktif, Kreatif, Edukatif, dan Menyenangkan).
- 3) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian baik dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlaq mulia.
- 5) Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.
- 6) Melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah.
- 7) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipatif, dan

keterbukaan.

- 8) Melaksanakan penilaian yang objektif dan otentik.
- 9) Melaksanakan bimbingan konseling secara optimal.
- 10) Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan,
dan
- 11) Mengembangkan program adiwiyata di sekolah.

2. Paparan data berdasarkan fokus penelitian

a. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Afeksi Siswa di SMP Ma'arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, baik guru ataupun siswa. Guru merupakan rujukan ilmu dan perilaku bagi siswa. Karena perilaku dan cara berpikir siswa dapat dipengaruhi oleh apa yang telah ditanamkan oleh gurunya. Untuk mengetahui setiap guru sudah menerapkan kompetensi kepribadian guru dengan baik, maka bisa dinilai dari beberapa indikator kompetensi kepribadian guru diantaranya: mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

1) Guru harus mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil

Pertama, seorang guru dikatakan sudah mempunyai kemampuan yang mantap dan stabil apabila sudah bertindak sesuai norma hukum dan sosial.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin, S. PdI selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Maarif 12 sebagai berikut:

“setiap guru wajib memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Karena seorang guru adalah panutan bagi siswanya. Dan salah satu bentuk cerminan yang baik dari seorang guru adalah guru mampu melaksanakan beberapa indikator kompetensi kepribadian guru dengan baik. Saya menilai sebagian besar guru SMP Maarif 12 ini sudah mampu melaksanakan indikator kompetensi kepribadian guru dengan baik. Salah satunya adalah guru mampu bertindak sesuai norma hukum dan sosial. Yang mana setiap guru mengikuti semua aturan sekolah dengan baik, diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, jika ada kepentingan pribadi guru meminta izin tidak masuk dengan alasan yang logis, berperilaku sopan dan tatakrama, berpenampilan sopan dan rapi, dan lain sebagainya”.(W/I1/F1/R.Kelas)¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti di lapangan. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Maarif 12 Pamekasan, bahwa guru PAI di sekolah tersebut sudah mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil, dibuktikan dengan menaati tata tertib sekolah yang mana salah satu peraturan di SMP Maarif

¹ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 18 Maret 2020, Jam 11:55 WIB.

12 Pamekasan adalah setiap guru tidak boleh terlambat, jika tidak bisa hadir ke sekolah hendaknya meminta izin dengan alasan yang logis, menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah, mempunyai kepribadian yang sopan terhadap guru-guru dan siswa, ketika didalam kelas guru PAI di sekolah tersebut juga menyampaikan materi dengan baik, dan ketika ada salah satu siswa yang nakal, beliau menasehati dengan ramah, baru jika siswa tersebut tetep kekeh beliau memberi hukuman. (O/F1/L.sekolah)²

Kedua, seorang guru dikatakan sudah mempunyai kemampuan yang mantap dan stabil apabila seorang guru merasa bangga dengan profesinya sebagai seorang guru. Dalam artian seorang guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan tulus, ikhlas dan tanpa mengharap imbalan, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar atas tugas yang diembannya. Menurut peneliti guru PAI di SMP Maarif 12 sudah bertindak layaknya bangga menjadi seorang guru. Yang mana dapat dilihat dari kesehariannya dalam mengajar tidak pernah mengharap imbalan meskipun honor yang beliau dapat tidak seberapa, akan tetapi beliau tetap sabar. Konsisten dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak didiknya dibuktikan dengan beliau mempunyai sikap yang

² Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:10 WIB.

tegas apabila sedang dalam pembelajaran beliau serius tetapi jika pembelajaran sudah selesai beliau bisa guyon dengan siswa, apabila ada siswa yang bertanya beliau menjawab dengan baik.(O/F1/L.sekolah)³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin, S. Pdl selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Maarif 12 sebagai berikut:

“selain mampu bertindak sesuai dengan norma hukum dan soaial, guru juga perlu mempunyai kepribadian bangga menjadi seorang guru, yang mana seorang guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan tulus, ikhlas dan tanpa mengharap imbalan, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar atas tugas yang diembannya dimana guru-guru tersebut mengayomi dan membimbing anak didik dengan baik dengan hati yang ikhlas dan juga memiliki sifat ramah terhadap anak didiknya. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan mereka sering mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran”.(W/I1/F1/R.Kelas)⁴

2) Guru harus mempunyai kepribadian yang dewasa

Seorang guru dikatakan sudah mempunyai kepribadian yang dewasa apabila mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan juga mampu mengemban etos kerja sebagai guru dengan baik.

³ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:20 WIB.

⁴ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 18 Maret 2020, Jam 11:57 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin S.

PdI, selaku guru makul PAI di SMP Maarif 12 sebagai berikut:

“salah satu indicator kompetensi kepribadian guru agar seorang guru bisa dikatakan sebagai guru yang baik adalah kedewasaan guru yang tercermin dari kestabilan emosinya. Seorang guru bisa dikatakan dewasa apabila mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik. Hal ini dapat dilihat dari apabila seorang guru mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah beliau mengatasinya sendiri terlebih dahulu dengan memberikan nasihat dan peringatan, akan tetapi jika siswa tersebut tetap melanggar baru beliau melapor kepada kepala sekolah. Selain kemandirian dalam bertindak guru juga harus mempunyai etos kerja sebagai guru. Hal ini dapat dilihat dari hal kecil misalnya rajin mengajar sesuai jadwal, datang ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaranpun tepat waktu dan lain sebagainya”.(W/I1/F1/R.Kelas)⁵

Di SMP Maarif 12 Pamekasan peneliti menilai bahwa guru PAI di sekolah tersebut sudah bisa dikatakan sebagai dewasa dalam bertindak. Dimulai dengan beliau yang rajin mengajar sesuai jadwal, datang ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaranpun tepat waktu, Beliau melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan tidak meminta bantuan orang lain selagi beliau mampu mengatasi. Dibuktikan dengan, apabila beliau menjumpai siswa yang melanggar tata tertib sekolah beliau mengatasinya sendiri terlebih dahulu dengan memberikan nasihat dan peringatan, akan tetapi jika siswa tersebut tetap melanggar baru beliau melapor kepada kepala sekolah.

⁵ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 18 Maret 2020, Jam 12:00 WIB.

(O/F1/L.sekolah)⁶

3) Guru harus mempunyai kepribadian yang arif

Seorang guru dikatakan sudah mempunyai kepribadian yang arif apabila dapat menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Dan juga dapat menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin S. Pdl, selaku guru makul PAI di SMP Maarif 12 sebagai berikut:

“Guru harus mempunyai kepribadian yang arif juga merupakan salah satu indicator kompetensi kepribadian guru. Yang mana seorang guru harus dapat bertindak berdasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari setiap guru di SMP Maarif 12 yang dituntut untuk selalu mengajarkan hal-hal positif terhadap peserta didik disamping penyampaian materi, sering memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku baik, menjaga nama baik sekolah, menjaga nama baik orang tua, dan sebagainya. Disamping itu guru juga harus menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah dengan baik, menyampaikan aspirasi ataupun pendapat dengan baik, mampu menerima dan menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya”.(W/I1/F1/R.Kelas)⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan yaitu Seorang guru dikatakan sudah mempunyai kepribadian yang arif

⁶ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:25 WIB.

⁷ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 18 Maret 2020, Jam 12:03 WIB.

apabiladapat menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.Dan juga dapat menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Yang dibuktikan oleh guru PAI di SMP Maaarif 12 Pamekasan dengan selalu mengajarkan hal-hal positif disamping penyampaian materi, beliau sering memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku baik, menjaga nama baik sekolah, menjaga nama baik orang tua, seorang guru dapat menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, dalam artian sikap terbuka adalah sikap jujur, menerima, dan empati terhadap orang lain, mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah dengan baik, salah satu contoh nyatanya adalah ketika ada salah seorang siswa yang sering berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi maka tindakan yang dilakukan oleh beliau adalah memberi peringatan terlebih dahulu dengan meminta kesepakatan kalau siswa tersebut tetap melakukan kesalahannya maka siswa tersebut akan menerima konsekuensi dari beliau. Dalam melakukan rapat juga beliau bersikap terbuka dalam menerima dan memberi pendapat dengan cara yang baik pula(O/F1/L.sekolah)⁸

4) Guru harus mempunyai kepribadian yang berwibawa

Seorang guru dikatakan sudah mempunyai

⁸ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam 10:30 WIB.

kepribadian yang berwibawa apabila seorang guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin S.

PdI, selaku guru makul PAI di SMP Maarif 12 sebagai berikut:

“salah satu indikator kompetensi kepribadian guru agar seorang guru bisa dikatakan berwibawa adalah memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari setiap guru di SMP Maarif 12 yang dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi siswa yang dapat dimulai dari hal-hal kecil diantaranya berpenampilan rapi dan sopan, berbicara yang sopan, memiliki sikap yang ramah dan juga tegas dan lain sebagainya. Dan juga guru bisa dikatakan berwibawa apabila memiliki perilaku yang disegani. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap guru yang tegas dan disiplin sehingga siswa bukan hanya sekedar takut saja terhadap guru akan tetapi juga segan”.(W/I1/F1/R.Kelas)⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan yaitu seorang guru dikatakan sudah mempunyai kepribadian yang berwibawa apabila seorang guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Yang peneliti temukan di lapangan adalah guru PAI di sekolah tersebut berpenampilan rapi layaknya seorang guru, cara bicarannya sopan, ulet dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru baik dalam mengajar

⁹ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 18 Maret 2020, Jam 12:05 WIB.

di kelas ataupun ketika melakukan tugas administrative di luar kelas, memiliki sikap yang ramah tapi tegas, dan disiplin. Dan semua itu lebih besar pengaruhnya dari pada sekedar kata-kata dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga seorang guru yang memiliki perilaku yang disegani. Sikap segan merupakan rasa hormat dan takut secara positif. Yang dibuktikan oleh guru PAI di SMP Maarif 12 Pamekasan dengan kepribadiannya yang tegas dan sangat disiplin. Kedua hal tersebut yang lebih dominan bagi sebagian siswa untuk merasa lebih hormat kepada gurunya. (O/F1/L.sekolah)¹⁰

- 5) Guru harus mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin S. Pdl, selaku guru makul PAI di SMP Maarif 12 sebagai berikut:

“seorang guru bisa dikatakan memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik apabila sudah melaksanakan indicator-indikator kompetensi kepribadian guru, dan indicator terakhir adalah seorang guru harus berakhlakul karimah. Yakni bertindak sebagai sesuai norma agama, misalnya dengan membiasakan bersikap jujur, baik, sopan, ikhlas dalam mengemban tugas, dan juga memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama. Dan juga guru bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa”.(W/I1/F1/R.Kelas)¹¹

¹⁰ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:33 WIB.

¹¹ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 18 Maret 2020, Jam 12:07 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan yaitu guru harus mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Pertama, seorang guru dikatakan sudah mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa guru bertindak sesuai dengan norma agama. Yakni berperilaku baik dan sopan, jujur, ikhlas dalam mengemban tugas, memiliki rasa toleransi yang tinggi. Dan guru PAI di SMP Maarif 12 sudah memiliki pribadi yang sesuai dengan norma agama tersebut. Kedua, seorang guru dikatakan sudah mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa apabila guru bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dibuktikan oleh guru PAI di SMP Maaarif 12 Pamekasan dengan selalu menampilkan pribadinya yang baik, sopan, suka tersenyum, suka menyapa, apabila menyuruh siswa melakukan sesuatu beliau mengawali dengan kata "minta tolong" dan diakhiri dengan kata "terima kasih" apabila sudah dilaksanakan, sering memberi motivasi bagi siswa di sela-sela pembelajaran berlangsung, taat terhadap aturan sekolah, tidak pernah datang terlambat, mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, dan lain sebagainya. Sehingga

peneliti menilai guru PAI di sekolah tersebut sudah menampilkan pribadi yang dapat menjadi teladan bagi siswa. (O/F1/L.sekolah)¹²

Namun, dibalik terlaksananya kompetensi kepribadian guru tersebut tidak bisa langsung dikatakan berhasil tanpa adanya timbal balik dari siswa. Dalam artian jika guru sudah menanamkan kebaikan, sudah mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswa, akan tetapi siswa tidak bisa meniru kepribadian baik tersebut maka bisa dikatakan kompetensi kepribadian guru tersebut belum berhasil. Nah, untuk dapat melihat sejauh mana siswa dapat meneladani dan menerpkan kepribadian baik dari gurunya yaitu setelah siswa melewati 5 proses perkembangan, yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati.

Pertama menerima. Di lapangan, peneliti menilai bahwa sebagian besar siswa di SMP Maarif 12 Pamekasan sudah mampu melakukan tahap penerimaan ini. Dibuktikan dengan ketika seorang guru memberi motivasi, mengingatkan untuk melakukan tugasnya dengan baik, mengingatkan disiplin itu perlu, dan sebagainya maka sebagian besar siswa di sekolah tersebut sudah mengikuti dan mematuhi. Jika ada PR sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan baik, untuk jadwal piket kebersihan juga sudah dikerjakan sesuai

¹² Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:35 WIB.

jadwal.(O/F1/L.sekolah)¹³

Kedua menanggapi. Di lapangan, peneliti menilai bahwa sebagian besar siswa di SMP Maarif 12 Pamekasan sudah mampu melakukan tahap ini. Dibuktikan dengan ketika guru sedang memberikan motivasi, siswa dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan sesuai isi pikirannya. Dalam pembelajaran misalkan ada hal yang kurang dipahami siswa itu menindaklanjuti dengan merespon dan menggali lebih dalam tentang hal tersebut.(O/F1/L.sekolah)¹⁴

Ketiga menilai. Tahap penilaian merupakan tahap yang lebih tinggi dari pada tahap penerimaan dan merespon. Karena dalam tahap ini siswa tidak hanya menerima pelajaran, motivasi, maupun nilai lainnya akan tetapi siswa mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk melakukan atau tidak suatu nilai yang diajarkan. Misalnya ketika guru memberi pengarahan tentang kedisiplinan, siswa mampu memantapkan dirinya untuk menilai apakah disiplin itu memang benar-benar penting untuk dilakukan atau tidak untuk dirinya sendiri.(O/F1/L.sekolah)¹⁵

Keempat mengelola. Setelah tahap penilaian adalah tahap pengelolaan. Artinya setelah siswa mampu meyakinkan dirinya untuk memilih suatu nilai maka dalam tahap ini siswa

¹³ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:40 WIB.

¹⁴ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:43 WIB.

¹⁵ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:45 WIB.

mampu menata, mengklasifikasikan, ataupun memadukan nilai bagaimana siswa tersebut untuk bisa mengapresiasi. Dalam penelitian ini peneliti menilai bahwa sebagian besar siswa di SMP Maarif 12 juga sudah mampu mengelola kepribadiannya dengan baik. Dibuktikan dengan sulitnya ditemukan siswa di sekolah tersebut yang terlambat, karena semua guru selalu mewanti-wanti siswanya agar menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Juga kelas yang dibersihkan setiap hari sesuai jadwal piket, karena siswa itu sendiri yang membentuk pola pikirnya untuk mengerjakan hal tersebut dengan adanya kesadaran diri masing-masing. (O/F1/L.sekolah)¹⁶

Kelima menghayati. Dalam tahapan ini siswa mampu mengubah perilakunya, mampu memecahkan masalah, mampu mempengaruhi orang lain. Yang peneliti nilai di SMP Maarif 12 Pamekasan sebagian siswanya sudah mampu mengubah perilakunya yang dulunya kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik dengan diterapkannya sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, siswa sudah mampu memecahkan masalahnya sendiri yang dibuktikan dengan ketika salah seorang siswa yang ditunjuk guru untuk menyelesaikan tugas di papan tulis langsung maka siswa tersebut harus menyelesaikan masalah tersebut meskipun tidak maksimal, dan juga dapat mempengaruhi teman lain yang dibuktikan dengan adanya saling mengingatkan

¹⁶ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:46 WIB.

apabila sudah waktunya masuk mereka masuk, waktunya sholat mereka sholat dan lain-lain.(O/F1/L.sekolah)¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ellihatin S.PdI selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“Untuk penerapan indicator-indikator kompetensi kepribadian guru tidak bisa dinilai oleh diri sendiri, perlu adanya penilaian dari orang lain. Hanya saja sebagai guru memang harus menerapkan indicator kompetensi kepribadian guru tersebut. Karena guru adalah panutan bagi siswa, kalau guru baik maka siswa akan termotivasi untuk menjadi baik pula” (W/I1/F1/R.Kelas)¹⁸

Hal yang senada dipaparkan oleh Bapak Yulian Wahyudi, S. Pd selaku kepala sekolah di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“implementasi ataupun penerapan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru PAI bisa dikatakan terlaksana apabila seorang guru sudah mempunyai sikap dan perilaku yang baik, yang mana bisa dinilai dari beberapa indicator kompetensi kepribadian guru diantaranya, guru mempunyai kepribadian yang stabil dan mantap, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Apabila beberapa kompetensi kepribadian tersebut sudah terlaksana dengan baik maka seorang guru tersebut bisa dikatakan sudah berhasil memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa.”(W/I2/F1/R.Guru)¹⁹

Dari wawancara diatas diperkuat dengan hasil

¹⁷ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 17 Maret 2020, Jam: 10:50 WIB.

¹⁸ Ellihatin, Guru Mapel PAI,Wawancara Langsung , 26 Februari 2020, Jam 11.45 WIB.

¹⁹ Yulian Wahyudi, Kepala Sekolah,Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 10.00 WIB.

pengamatan peneliti bahwa setiap guru memang harus menerapkan kompetensi kepribadian guru (khususnya guru PAI) dengan baik. Dan peneliti menilai bahwa kompetensi kepribadian guru, khususnya guru PAI di SMP Maarif 12 Pamekasan sudah terlaksana dengan baik. (O/F1/R.kelas)²⁰

Namun, dibalik terlaksananya kompetensi kepribadian guru tersebut tidak bisa langsung dikatakan berhasil tanpa adanya timbal balik dari siswa. Dalam artian jika guru sudah menanamkan kebaikan, sudah mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswa, akan tetapi siswa tidak bisa meniru kepribadian baik tersebut maka bisa dikatakan kompetensi kepribadian guru tersebut belum berhasil. (O/F1/R.kelas)²¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sri Ernawati selaku siswa kelas VIII di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“Untuk respon siswa secara umum bisa dikatakan cukup baik. Dan hal yang paling ditekankan di SMP Maarif 12 ini adalah tentang kedisiplinan. Meskipun masih ada satu dua siswa yang nakal dan masih melanggar. Untuk guru PAI di SMP Maarif ini banyak dikagumi oleh sebagian siswa karena kepribadiannya yang ramah, disiplin dan juga tegas.” (W/I3/F1/R.kelas)²²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Yulian

²⁰ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 26 Februari 2020, Jam 08.00 WIB.

²¹ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 26 Februari 2020, Jam 08.05 WIB.

²² Sri Ernawati, Siswa SMP Maarif 12 Pamekasan, Wawancara Langsung, 17 Maret 2020, Jam 09.45 WIB.

Wahyudi, S. Pd selaku kepala sekolah di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“Saya selaku kepala sekolah di SMP Maarif 12 ini sangat menekankan kedisiplinan baik kepada guru ataupun siswa. Karena untuk menjadi besar dimulai dengan hal kecil, contoh kecilnya dengan melatih kedisiplinan sejak dini. Ada sanksi juga bagi guru ataupun siswa yang datang terlambat ke sekolah. Untuk guru yang terlambat langsung potong honor, sedangkan untuk siswa yang terlambat sebelum masuk kelas harus membaca surah Yasin sambil berdiri di luar kelas dulu baru kalau sudah selesai boleh masuk kelas.”(W/I2/F1/R.guru)²³

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di SMP Maarif 12 Pamekasan memang menerapkan kedisiplinan yang tinggi baik guru ataupun siswa. Di sekolah tersebut juga menerapkan sholat dhuha berjamaah di pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai, dan sholat dzuhur berjamaah setelah proses pembelajaran selesai, dan semua itu wajib dilaksanakan oleh semua guru (yang mempunyai jam mengajar) dan siswa.(O/F1/R.kelas)²⁴

Dalam sebuah instansi pendidikan diperlukan adanya sistem koordinasi antar kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan juga peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Hal ini juga dilakukan di SMP Maarif 12 Pamekasan sebagaimana yang sudah dipaparkan

²³ Yulian Wahyudi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 10.05 WIB.

²⁴ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 26 Februari 2020, Jam 08:08 WIB.

oleh Ibu Ellihatin S.PdI selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“Untuk sistem koordinasi di sekolah ini antara kepala sekolah, semua guru dan juga siswa sudah terlaksana dengan baik, dalam artian kepala sekolah bersedia menampung aspirasi/masukan dan juga keluhan dari semua guru terkait permasalahan-permasalahan yang ada. Biasanya kalau ada permasalahan dibicarakan saat rapat dan juga di jam-jam ngumpul seperti jam istirahat, dan biasanya kepala sekolah ataupun guru-guru yang lain langsung menanggapi.”(W/I1/F1/ R.kelas)²⁵

b. Factor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Afeksi Siswa di SMP Ma’arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan.

Keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa, baik cerdas intelektual, spiritual maupun emosional. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, akan tetapi juga diharuskan menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat dua factor yakni factor pendukung dan penghambat dalam penerapan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa.

²⁵ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 11.50 WIB.

Adapun factor pendukung penerapan kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan afeksi siswa di SMP Ma'arif 12 Pamekasan yang di temukan oleh peneliti di lapangan adalah: 1) Seorang guru mempunyai etika yang baik dalam sikap dan perilakunya. 2) Adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seorang guru, sehingga apabila seorang guru sudah berkepribadian baik maka siswapun dapat menjadikanya sebagai teladan yang baik. 3) Adanya kemampuan menejerial kepala sekolah yang mampu membentuk kepribadian guru maupun siswa sehingga menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yulian Wahyudi S. Pd selaku kepala sekolah di SMP Maarif 12 Pamekasan diantaranya adalah:

“Salah satu factor pendukung dalam penerapan kompetensi kepribadian guru adalah seorang guru harus mempunyai etika yang baik. Mempunyai etika yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru yakni untuk mencerminkan martabat guru sebagai tauladan yang patut di contohi dan diikuti.”(W/I2/F2/R.guru)²⁶

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa setiap guru memang harus mempunyai etika yang baik. Peneliti menilai guru PAI di SMP Maarif 12 Pamekasan juga mempunyai etika yang baik dibuktikan dengan tingkah lakunya yang sopan dalam berbicara maupun berpenampilan, mengawali dan mengakhiri

²⁶ Yulian Wahyudi, Kepala Sekolah,Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 10.10 WIB.

pembelajaran dengan tepat waktu, dan di dalam kelas pun guru tersebut mengaktifkan siswa dengan hal-hal produktif terkait pembelajaran.(O/F1/R.kelas)²⁷

Ibu Ellihatin S. Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Maarif 12 Pamekasan juga menambahkan:

“Salah satu factor pendukung dalam penerapan kompetensi kepribadian guru adalah adanya motivasi yang kuat dari dalam diri guru itu sendiri. Apabila seorang guru sudah mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya untuk mengembangkan afeksi ataupun kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik, maka sebesar apapun rintangan yang akan dihadapi guru itu pasti bisa dilaluinya dan tujuannya pun akan tercapai.”(W/I1/F2/R.Kelas)²⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan Sri Ernawati selaku siswa di SMP Maarif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan:

“Di dalam kelas, pernah ketika pembelajaran sedang berlangsung waktu itu mata pelajaran PAI pernah ada salah satu temen yang asik baca novel sedangkan yang lain mendengarkan penjelasan guru. Lalu temen yang baca novel itu langsung ditegur sama bu elli (selaku guru mapel PAI), sempet ditaruh novelnya tapi setelah itu dibaca lagi. Setelah itu ibu memberi tugas. Alhasil temen yang baca novel tersebut tidak bisa mengerjakan tugas itu. Sehingga ibu elli menjadi marah. Akan tetapi yang dilakukan oleh ibu elli bukan lantas memarahinya akan tetapi ibu memberi nasehat dan memberi peringatan untuk tidak membaca novel didalam kelas lagi.”(W/I3/F2/R.kelas)²⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan

²⁷ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 26 Februari 2020, Jam 08:10 WIB.

²⁸ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 11.55 WIB.

²⁹ Ridho Syauqillah, Siswa SMP Maarif 12 Pamekasan, Wawancara Langsung, 22 Juni 2020, Jam 09.48 WIB.

bahwa apa yang dilakukan oleh Ibu Ellihatin S. Pdl selaku guru mata pelajaran PAI di dalam kelas tersebut mencerminkan bahwa beliau memiliki motivasi yang sangat kuat dalam dirinya untuk mengembangkan afeksi ataupun kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik. Yang dibuktikan dengan memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang tidak kasar dan juga mendidik.

Selanjutnya Ibu Ellihatin S. Pdl menambahkan factor pendukung kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa adalah:

“Salah satu factor pendukung kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa adalah kemampuan menejerial kepala sekolah. Yakni kepala sekolah mampu memenej dengan baik hal-hal yang terkait dengan tatanan kemasyarakatan di sekolah baik guru maupun siswa. Dibuktikan dengan terjalannya sistem koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru. Dengan adanya sistem koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru tersebut, dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru, karena guru merasa diayomi oleh kepala sekolah”(W/I1/F2/R.Kelas)³⁰

Selain beberapa factor pendukung juga terdapat beberapa factor penghambat kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa di SMP 12 Maarif Kertagena Laok, Kadur, Pamkekasa, adapun hasil yang di temukan oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut: 1) Guru yang tidak professional. 2) Kurangnya minat dan

³⁰ Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 11.58 WIB

motivasi dari diri seorang guru maupun siswa. 3) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah. 4) Faktor lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yulian Wahyudi S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“Salah satu factor penghambat dari penerapan kompetensi kepribadian guru adalah guru yang tidak professional. Dalam artian guru yang mencampur adukkan urusan pribadi dengan sekolah. Misalnya seorang guru yang mempunyai masalah dengan keluarga akan tetapi dibawa ke dalam kelas misalnya, lalu guru tersebut tidak fokus dalam pembelajaran. Nah jika sudah seperti itu pembelajaranpun bisa terhambat sehingga tujuan pendidikanpun juga tidak tercapai.”(W/I2/F2/R.guru)³¹

Selanjutnya Ibu Ellihatin S. Pdl selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Maarif 12 Pamekasan menambahkan:

“Salah satu factor penghambat dalam penerapan kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan afeksi siswa adalah kurangnya minat dari siswa itu sendiri. Jadi, meskipun guru sudah sangat antusias dalam menerapkan kompetensi kepribadian guru, akan tetapi siswanya yang kurang minat ataupun motivasi dalam dirinya maka hal tersebut juga bisa dikategorikan sebagai factor penghambat.” (W/I1/F2/R.Kelas)³²

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwasalah satu factor penghambat dari penerapan kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI adalah kurangnya minat dari diri siswa adalah bahwa di SMP

³¹ Yulian Wahyudi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 10.15 WIB.

³² Ellihatin, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 12.00 WIB.

Maarif 12 Pamekasan memang ada salah satu siswa yang menyimpang (nakal) sehingga siswa itu terkadang tidak mengikuti aturan sekolah, sering bolos dan lain-lain. Dan hal tersebut terjadi karena kurangnya minat ataupun motivasi dalam diri siswa tersebut untuk merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Namun setelah peneliti menelusuri ternyata siswa tersebut menjadi nakal semenjak kedua orang tuanya bercerai. Jadi, penting sekali bagi seorang guru khususnya guru PAI untuk selalu memberikan motivasi yang baik, dan juga teladan yang baik bagi siswa agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang kurang baik. (O/F2/L.sekolah)³³

Sri Ernawati selaku siswa di SMP Maarif 12 Pamekasan juga memaparkan salah satu factor penghambat kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI sebagai berikut:

“Salah satu hal yang menjadi penghambat bagi kami adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini. Saya langsung mencontohkan pada praktek mengurus jenazah dari proses memandikan sampai menguburkan. Di sekolah ini tidak menyediakan kain kafan dan semacamnya untuk langsung kami praktekan. Kami hanya menerima penjelasan dari guru saja bagaimana caranya sehingga kami kurang paham.” (W/I3/F2/R.Kelas)³⁴

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwadi salah satu kekurangan di SMP

³³ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 26 Februari 2020, Jam 08:15 WIB.

³⁴ Atik Jamilah, Siswa SMP Maarif 12 Pamekasan, Wawancara Langsung, 22 Juni 2020, Jam 09.50 WIB.

Maarif 12 Pamekasan adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah. Sehingga tidak sedikit keluhan dari guru maupun siswa terkait hal tersebut. Salah satu kekurangannya juga dapat dilihat di lab computer yang minim dan kurang lengkapnya buku di perpustakaan. (O/F2/L.sekolah)³⁵

Dan yang terakhir Bapak Yulian Wahyudi S. Pd selaku kepala sekolah di SMP Maarif 12 Pamekasan menyebutkan bahwa factor lingkungan juga termasuk ke dalam factor penghambat penerapan kompetensi guru khususnya guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa sebagai berikut:

“Faktor penghambat kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa juga dari factor lingkungan. Jika seorang guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, lalu siswanya juga menerima dengan baik, akan tetapi setelah keluar dari lingkungan sekolah siswa tersebut bergaul dengan teman-teman yang nakal, maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut menjadi nakal pula, meskipun di sekolah sudah mendapat pelajaran dan contoh yang baik.” (W/I2/F2/R.guru)³⁶

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Ellihatin S. Pdl selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Maarif 12 Pamekasan:

“Salah memilih pergaulan juga menjadi factor penghambat kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa. Memilih pergaulan memang sangat penting karena pergaulan memiliki pengaruh yang sangat kuat. Apalagi di usia mereka saat ini (usia remaja) memang sangat membutuhkan masukan/motivasi agar tidak salah memilih pergaulan karena memang usia remaja

³⁵ Observasi Langsung, di SMP Maarif 12 Pamekasan, 09 Maret 2020.

³⁶ Yulian Wahyudi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, 26 Februari 2020, Jam 10.20 WIB.

memang masa pencarian jati diri.”(W/I1/F2/R.Kelas)³⁷

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengebangkan Afeksi Siswa di SMP Ma’arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan:

- a. Kompetensi kepribadian guru PAI bisa dikatakan terlaksana apabila sudah menerapkan indicator-indikator kompetensi kepribadian guru, diantaranya: mempunyai kepribadian yang stabil dan mantap, dewasa, arif berwibawa, berakhlaq mulia dan bisa menjadi tauladan yang baik bagi siswa. dan guru PAI di sekolah tersebut sudah menerapkan beberapa indicator kompetensi kepribadian tersebut.
- b. Penerapan kompetensi kepribadian guru PAI tidak bisa dinilai oleh diri sendiri, melainkan perlu adanya penilaian dari orang lain.
- c. Kompetensi kepribadian guru PAI bisa dikatakan berhasil dengan adanya timbale balik dari siswa. Dalam artian jika guru menanamkan kebaikan, sudah mampu menjadi tauladan yang

³⁷ Ellihatin, Guru Mapel PAI,Wawancara Langsung , 26 Februari 2020, Jam 12.03 WIB.

baik bagi siswa, maka siswapun juga dapat berperilaku baik pula.

- d. Di SMP Maarif 12 Pamekasan sangat menekankan kedisiplinan baik guru ataupun siswa.
- e. Menerapkan sanksi bagi guru ataupun siswa yang melanggar peraturan sekolah.
- f. Menerapkan sholat dhuha berjamaah di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan sholat dzuhur berjamaah ketika jam pelajaran sudah selesai.
- g. Adanya sistem koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi.

2. Factor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Afeksi Siswa di SMP Ma'arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan.

a. Faktor pendukung

- 1) Seorang guru mempunyai etika yang baik
- 2) Adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seorang guru
- 3) Kemampuan menejerial kepala sekolah yang baik

b. Faktor penghambat

- 1) Guru yang tidak professional
- 2) Kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa

- 3) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah
- 4) Factor lingkungan

C. Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan data dan temuan penelitian, pada bab ini data dan temuan penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang ada. Hal ini supaya bisa memperjelas temuan penelitian ini.

Pada pembahasan ini, peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian. *Pertama*, Implementasi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa di SMP Maarif 12 Kertagena laok, Kadur, Pamekasan. *Kedua*, factor pendukung dan penghambat kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa di SMP Maarif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan.

1. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Afeksi Siswa di SMP Ma'arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan:

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja melainkan juga mendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agar peserta didiknya dapat menguasai materi pelajaran, kemudian memperoleh nilai yang baik. Akan tetapi guru juga perlu menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik bagi siswa.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁸

Kompetensi kepribadian guru PAI bisa dikatakan terlaksana apabila sudah menerapkan indikator-indikator kompetensi kepribadian guru. Peneliti menilai bahwa guru di SMP Maarif 12 Pamekasan khususnya guru PAI sudah menerapkan indikator-indikator kompetensi kepribadian guru tersebut. Yang dapat dikategorikan sebagai berikut: a. memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Hal tersebut dibuktikan dengan guru dapat bertindak sesuai norma hukum dan sosial dan juga konsisten dalam bertindak. b. Dewasa. Hal tersebut dibuktikan dengan seorang guru yang dapat menampilkan kemandirian dan juga memiliki etos kerja. c. Arif. Hal tersebut dibuktikan dengan guru mampu menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. d. Berwibawa. Hal tersebut dibuktikan dengan guru memiliki pengaruh positif bagi siswa dan juga memiliki perilaku yang disegani. e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan guru yang bertindak sesuai norma agama dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh siswa.

Namun, meskipun semua indikator kompetensi kepribadian guru PAI tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, jika tidak ada timbale balik ataupun respon positif dari siswa tersebut maka

³⁸Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 274.

kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa tersebut tidak bisa dikatakan berhasil. Karena berhasil tidaknya seorang guru tergantung output yang dihasilkan.

Salah satu bentuk kegiatan positif yang diterapkan di SMP Maarif 12 Pamekasan dalam membentuk karakter yang baik sejak dini adalah dengan menerapkan sholat dhuha berjamaah di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan sholat dzuhur berjamaah ketika jam pelajaran sudah selesai. Selain mengajarkan tentang ketauhidan hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan juga tentang kedisiplinan.

2. Factor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Afeksi Siswa di SMP Ma'arif 12 Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan.

Sebuah istilah yang menjadi slogan guru sebagai cerminan bagi anak didik adalah "Guru kencing berdiri murid kencing berlari". Memberikan pesan moral kepada guru agar bertindak dengan penuh pertimbangan. Ketika guru menanamkan nilai dan contoh yang tidak baik, maka jangan salahkan siswa yang berperilaku lebih dari apa yang dilakukan guru. Sebaliknya, jika guru menanamkan nilai dan contoh yang baik, maka siswa juga akan melakukan hal-hal yang baik pula.

Seorang guru penting memiliki sikap dan perilaku yang mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru lain. Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui dengan penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Dan factor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.³⁹

Terdapat dua factor yang memperngaruhi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa yaitu factor pendukung dan penghambat.

Adapun factor pendukung yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan afeksi siswa adalah : seorang guru mempunyai etika yang baik, adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seorang guru, dan kemampuan menejerial kepala sekolah yang baik. Jika seorang guru sudah mempunyai etika yang baik dan mempunyai motivasi yang kuat di dalam dirinya, maka akan lebih mudah dalam membentuk karakter siswa karena memang guru tersebut sudah menerapkan terlebih dahulu. Tak terlepas juga dengan kemampuan menejerial kepala sekolah yang mampu menampung aspirasi seluruh guru dan siswa demi kesejahteraan bersama dan juga pengelolaan yang baik dalam sebuah instansi.

Sedangkan factor penghambat dari kompetensi kepribadian

³⁹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 9.

guru dalam mengembangkan afeksi siswa adalah: Guru yang tidak profesional, kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa, kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, dan factor lingkungan. Jika guru sudah tidak profesional maka pendidikanpun tidak produktif. Minat dan motivasi siswa yang kurang juga merupakan factor penghambat karena berhasil tidaknya guru tergantung adanya timbal balik dari siswa. Jika siswa sudah tidak minat maka sulit bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilakunya. Salah satu factor yang dapat menjadi kurangnya minat terhadap siswa adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah dan juga factor lingkungan.